

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA KEGIATAN LUMBUNG
PANGAN DI MASJID PATHOK NEGORO AD-DAROJAT KAUMAN
BABADAN, BANGUNTAPAN, BANTUL TAHUN 2020**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

**Ahmad Fauzi
NIM 17102040095**

Pembimbing:

**Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
NIP: 19741025 199803 2 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-903/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA KEGIATAN LUMBUNG PANGAN DI MASJID PATHOK NEGORO AD-DAROJAT KAUMAN BABADAN, BANGUNTAPAN, BANTUL TAHUN 2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FAUZI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102040095
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 60b6f4d902642



Penguji I

Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60b5a77a32dba



Penguji II

Dra. Nurmahni, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60b6ba87bf609



Yogyakarta, 06 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60bee44de97ae



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda, Adisucipto. Telp (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara:

Nama : Ahmad Fauzi

NIM : 171020400095

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Lumbung Pangan Di masjid Pathok Negro Ad-Darojat Kauman, Babadan, Banguntapan, Bantul Tahun 2020

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Yogyakarta, 1 Juni 2021

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing


Muh Toriq Nurmadiansyah, S. Ag., M.Si.
NIP: 196902272003121001


Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
NIP: 197410251998032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi
NIM : 171020400095
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya Berjudul Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Lumbung Pangan Di masjid Pathok Negro Ad-Darojat Kauman, Babadan, Banguntapan, Bantul Tahun 2020 (Studi Kegiatan Lumbung Pangan) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 24 Mei 2021
Yang menyatakan,



Ahmad Fauzi
Ahmad Fauzi

NIM: 17102040095

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT,
atas karya ini saya persembahkan sebagai bentuk terima kasihku pada:

Almamater ku tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“Jadi manfaat untuk sekitar, kalau belum mampu, jangan jadi beban”

(Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini)¹



¹ Marchella FP, *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (Jakarta : PT Gramedia Jakarta, 2018.), hlm. 14.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah nya bagi kita semua, yang dengan nikmat-Nya niscaya kita tidak mampu menghitungnya satu persatu. Atas semua limpahan karunia serta ilmu pengetahuan yang diberikannya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Lumbung Pangan di Masjid Pathok Negro Ad-Darojat Kauman Babadan Kecamatan Banguntapan, Bantul Tahun 2020 dapat peneliti selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa kita junjungkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang ini.

Penelitian ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat, oleh karena itu sebagai apresiasi peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

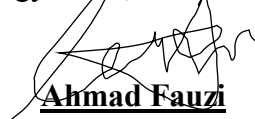
4. Achmad Muhammad, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Hj. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang terus memberikan banyak masukan saran dan koreksi selama proses bimbingan dari awal penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.
6. Dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mentransfer ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang tidak ditemui dalam mata kuliah.
7. Staff TU Jurusan Manajemen Dakwah yang telah berperan banyak dalam pengurusan administrasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. H. Harsoyo, selaku ketua takmir Masjid Pathok Ngoro Ad-Darojat Babadan Kecamatan Banguntapan.
9. Muhtarom dan Marsiyah selaku Ayah dan ibu yang senantiasa memberikan segala perjuangan, kasih sayang, doa, semangat, motivasi, dan materi yang tiada henti demi keberhasilan putranya, terima kasih bapak mamah.
10. Rodhiyah selaku kakak beserta suami yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, dan materi yang tiada henti demi keberhasilan adiknya, terima kasih mbak, mas.
11. Keponakanku Ali Ihsan yang senantiasa memberikan *mood booster*, keceriaan dan kebahagiaan, terimakasih keponakanku.
12. Sahabat-sahabat IPS 1 SMA N 1 SENTOLO Angkatan 2017 yang sedang menempuh jenjang studi di kampus lain (Diaz, Ilma, Ayuk, Dinda, Dhimas,

Nur Widhi) yang terus memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

13. Teman-teman satu Dosen Pembimbing Skripsi (Affi, Ika, Ilham, Risa, Humam) yang sama-sama sedang berjuang menyelesaikan skripsinya, terimakasih untuk dukungan dan kebersamaan nya.
14. Teman-teman KKN 102 (Ricko, Dhimas, Anas, Kevin, Mamad, Ayuk, April, Muthia, Putri, Safitri) yang telah memberikan kebersamaan dengan peneliti.
15. Teman-teman DIFIKOM dan PPTD Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan dukungan, motivasi, tempat yang nyaman guna memperlancar peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
16. Seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam mengembangkan keilmuan dan pengalaman selama perkuliahan.
17. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Ucapan terimakasih yang tulus dari peneliti kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik penulis maupun pembaca, Aamiin.

Yogyakarta, 29 Maret 2021



NIM 17102040095

ABSTRAK

Ahmad Fauzi, 17102040095, 2021. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Lumbung Pangan di Masjid Pathok Negro Ad-Darajat Kauman Babadan Kecamatan Banguntapan, Bantul Tahun 2020. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Masjid adalah suatu organisasi dakwah yang mempunyai peranan penting di masyarakat, sebagai sebuah organisasi, masjid juga harus menerapkan fungsi manajemen dalam pengelolaannya, sehingga bisa menjadi suatu organisasi yang efektif dan efisien. Masjid Pathok Negro Ad-Darajat, Kauman Babadan, Kecamatan Banguntapan, Yogyakarta menjadi tempat penelitian karena masjid ini merupakan salah satu dari empat masjid Pathok Negro milik Kesultanan Yogyakarta yang pengelolaannya diserahkan langsung ke masyarakat sekitar. Dalam masa Pandemi Covid-19 ini, masjid ini mempunyai suatu kegiatan yang dinamakan dengan Lumbung Pangan, kegiatan ini bertujuan untuk membantu warga dan masyarakat sekitar yang terkena dampak Covid-19 dengan memberi bantuan berupa sembako dan bantuan lainnya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu Ketua Takmir, Ketua Panitia Kegiatan Lumbung Pangan, dan Anggota Panitia Lumbung Pangan Masjid Pathok Negro Ad-Darajat Kauman Babadan, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen dan foto-foto kegiatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu *Credibilitas*, *Transferability*, *Confirmability*. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Fungsi Manajemen masjid Pada Kegiatan Lumbung Pangan di Masjid Pathok Negro Ad-Darajat Kauman Babadan Kecamatan Banguntapan, Bantul Tahun 2020 Sudah menerapkan fungsi manajemen dengan baik mulai dari perencanaan dengan rapat internal panitia melalui rapat langsung dan rapat via online, pengorganisasian dengan membentuk panitia khusus lumbung pangan, penggerakan secara langsung dan online melalui media sosial WhatsApp, serta pengawasan dengan membentuk dewan pengawas.

Kata Kunci: Manajemen Masjid, New Normal, Lumbung Pangan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iError! Bookmark not defined. |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR BAGAN..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Kajian Pustaka..... | 6 |
| F. Kerangka Teori..... | 9 |
| G. Metode Penelitian..... | 22 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 27 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID PATHOK NEGORO AD - DAROJAT BABADAN | |
| A. Sejarah Berdirinya Masjid Pathok Negoro Ad - Darojat Babadan..... | 29 |
| B. Letak Geografis Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Babadan Banguntapan..... | 33 |
| C. Struktur Pengurus..... | 34 |
| D. Sarana dan Prasarana..... | 36 |
| E. Kegiatan..... | 37 |
| F. Kegiatan Lumbung Pangan..... | 38 |
| BAB III: MANAJEMEN MASJID PATHOK NEGORO AD-DAROJAT BABADAN BANGUNTAPAN | |
| A. Perencanaan..... | 40 |
| B. Pengorganisasian..... | 49 |
| C. Penggerakan..... | 54 |
| D. Pengawasan..... | 63 |
| BAB IV: PENUTUP | 71 |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guide Takmir | |
| Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Warga Penerima Bantuan | |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian | |
| Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Takmir | |
| Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Warga Penerima Bantuan | |
| Lampiran 6 Data Penerima Sembako Dampak Covid-19 | |
| Lampiran 7 Dokumentasi | |

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 1 Susunan Pengurus Takmir Masjid Ad-Darajat Babadan Banguntapan | 34 |
|---|----|



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Kegiatan Masjid Pathok Negoro Masa Pandemi Covid-19 | 38 |
|---|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT. Akar kata dari masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Di masjid seorang hamba Allah dapat melaksanakan kegiatan ibadah, dan berkomunikasi dengan Allah SWT. Selain itu, seseorang juga dapat bertemu dan berkomunikasi sesama muslim dan saling bertukar informasi, tentang suka maupun duka, sehingga dapat mempererat rasa saling peduli, rasa kebersamaan dan mempererat tali silaturahmi dengan sesama muslim dalam kehidupan.

Manajemen masjid adalah penataan dan pendayagunaan peranan masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban Islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, kemudian di dalam manajemen masjid juga mendesain sedemikian rupa masjid sebagai tempat shalat agar jemaah nyaman dalam melaksanakan shalat lima waktu dan kegiatan ibadah lainnya yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT.² Secara garis besar, manajemen masjid ada dua, yaitu: Pertama, manajemen pembinaan fisik masjid (*physical management*). Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan

² Zakky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid* (Jakarta: Geramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 7-8.

pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keagungan masjid, pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas masjid. Manajemen kepengurusan masjid adalah memformulasi susunan pengurus masjid yang terdiri dari beberapa orang dan melingkup semua program kerja. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri, harus berkoordinasi dan bekerja sama dengan pengurus masjid lain. Oleh karena itu, pengurus masjid harus memiliki kompetensi dan integritas, seperti saling pengertian, tolong menolong, terbuka (inklusif), saling nasehat menasehati, jujur, amanah, tabligh, Siddiq.³

Kedua, pembinaan fungsi masjid (*functional management*). Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, pusat pendidikan, sosial, ekonomi, politik, budaya, dakwah dan peradaban Islam seperti yang telah diimplementasikan Nabi Muhammad SAW. Dari fungsi-fungsi ini dapat dibentuk beberapa lembaga. Lembaga-lembaga ini memfasilitasi program-program yang telah ditetapkan oleh manajer masjid. Di antara lembaga tersebut adalah lembaga haji dan umroh untuk memfasilitasi program ibadah haji dan umroh, BMT untuk memfasilitasi program infak, sedekah, zakat, lembaga pendidikan untuk memfasilitasi program pendidikan, dan lain-lain.⁴

Coronavirus Disease 2019 yang disingkat dengan Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan

³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 13.

⁴ Ibid, hlm. 14.

hewan. Virus ini ditemukan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China. WHO (*World Health Organization*) memberi nama Covid-19 dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus -2* (SARS-CoV2).

Menurut keputusan gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.358/KEP/2020, memutuskan bahwa status tanggap darurat bencana *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) diperpanjang mulai tanggal 1 Desember 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, dan dapat diperpanjang sesuai dengan kondisi dan perkembangan yang terjadi.

Yogyakarta terkenal dengan sebutan kota budaya, realitas ini didukung dengan banyaknya peninggalan bangunan bersejarah, salah satunya adalah masjid, masjid adalah tempat beribadah agama Islam, masjid bersejarah di Yogyakarta yang masih terawat sampai saat ini adalah Masjid Pathok Negoro yaitu Masjid Kagungan Ndalem di wilayah Nagara Agung.

Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Babadan adalah salah satu Masjid Pathok Negoro yang beralamat di Desa Babadan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid Ad-Darojat Babadan adalah salah satu Masjid Pathok Negoro yang didirikan oleh Sultan Hamengku Buwono I pada tahun 1774 di atas tanah mutihan atau Sultan *ground* seluas 120 m. Masjid Pathok Negoro merupakan tempat peribadatan yang tidak hanya khusus digunakan untuk kegiatan beribadah, banyak kegiatan sosial budaya yang banyak dilakukan

di masjid ini seperti kegiatan bakti sosial, lomba anak shaleh, mengaji, pengajian akbar, MTQ, dan yang paling terkenal dari kegiatan di Masjid Pathok Negoro Ad - Darajat Babadan ini adalah kegiatan nyadran setiap tahunnya, nyadran adalah kegiatan bersih makam, nyekar, selamatan/bancakan, dan silaturahmi antara sesama warga Babadan lama dan Babadan baru yang notabene masih saudara sedarah.

Hasil Observasi dan wawancara pra-penelitian menemukan bahwa kegiatan di Masjid Pathok Negoro sebelum pandemi sangat beragam, mulai dari shalat 5 waktu, pengajian rutin ahad pagi, pengajian anak-anak malam jumat, dan kegiatan sosial lainnya. Pada saat pandemi, Masjid Pathok Negoro Ad-Darajat Babadan saat itu me *lockdown* sementara selama 2 bulan. Tidak ada kegiatan di masjid sama sekali, dan saat itu Masjid Pathok Negoro meningkatkan fungsi masjid menjadi lumbung pangan karena pada masa pandemi Covid-19 ini banyak masyarakat sekitar yang kehilangan mata pencaharian, dan kesulitan mencari nafkah untuk keluarganya, dan saat sudah dalam situasi *new normal* kegiatan di masjid berjalan dengan biasanya seperti shalat lima waktu, pengajian rutin ahad pagi, dan kegiatan lainnya, dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah ada, dan dari masjid sendiri menambah jumlah takmir masjid dan merangkap sebagai satgas Covid-19, yang kemudian bertugas

mengecek kebersihan masjid selama masa pandemi dan mengecek siapa saja yang beraktivitas keluar masuk masjid.⁵

Seiring perkembangan zaman, fungsi masjid menjadi berubah. Tidak hanya untuk tempat beribadah tetapi bisa menjadi tempat kegiatan para jemaah sekitar masjid, maka dari itu diperlukan pengelolaan dalam sebuah masjid tersebut, yang dimaksud disini, diperlukan manajemen dalam sebuah kepengurusan dalam masjid tersebut agar dalam setiap kegiatan keagamaan atau bukan dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga evaluasi.

Kegiatan keagamaan di Masjid Pathok Negro Babadan bisa dikatakan banyak dan beragam, maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat secara luas tentang keberadaan masjid tersebut dan meneliti manajemen masjid Pathok Negro Ad – Darajat Babadan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan fungsi manajemen pada kegiatan Lumbung Pangan di Masjid Pathok Negro Ad–Darajat Kauman Babadan, Kecamatan Banguntapan, Bantul di tahun 2020?

⁵ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Pathok Negro Ad-Darajat Babadan, Kamis 19 November 2020, Pukul 10.00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada kegiatan Lumbung Pangan di Masjid Pathok Negoro Ad–Darojat Kauman Babadan, Kecamatan Banguntapan, Bantul di Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan fungsi manajemen di kalangan mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dikarenakan pentingnya sebuah fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi dalam sebuah manajemen.

2. Manfaat Praktis

Sebagai wawasan untuk mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah & Komunikasi dan sebagai saran dan bahan masukan kepada pengurus Masjid Pathok Negoro Ad- Darojat Babadan dalam menjalankan manajemen masjid.

E. Kajian Pustaka

Pada proses penelitian ini penulis mengkaji ulang terhadap kajian kajian serta penelitian yang terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Muhammad Tamal Sembiring, yang berjudul Manajemen Masjid Jogokariyan Tahun 2015-2019 Tahun 2020. Hasil dari skripsi ini yaitu Masjid Jogokariyan telah menjalankan keempat fungsi manajemen.

Namun, ada beberapa perbedaan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian yang diterapkan oleh pengurus Masjid Jogokariyan. Dalam proses perencanaan Masjid Jogokariyan menjadi masjid yang pertama kali menggunakan konsep *Scenario Planning* di Indonesia. Pada proses pengorganisasian, kepengurusan Masjid Jogokariyan tidak menerapkan atau membuat *job description* seperti yang dilakukan masjid pada umumnya.⁶

Skripsi Rizqotillah Asfie, yang berjudul Manajemen Masjid Pathok Negara Jami' Mlangi Yogyakarta (Studi Implementasi Perencanaan Dakwah Seni Budaya Islam) Tahun 2019. Penerapan perencanaan dakwah sudah berjalan dengan baik mulai dari pertemuan antar pengurus, hingga *voting*, dalam implementasi atau pelaksanaannya langsung di *handle* oleh panitia kegiatan dan pengurus masjid hanya mengawasi.⁷

Skripsi Abdul Hamzah Haz yang berjudul Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang manajemen masjid yang sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan fungsi-fungsinya, terlihat dengan indikasi

⁶ Muhammad Tamal Sembiring. "Manajemen Masjid Jogokaryan Tahun 2015-2019" (Yogyakarta: Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2020)

⁷ Rizqotillah Asfie, yang berjudul "Manajemen Masjid Pathok Negara Jami' Mlangi Yogyakarta (Studi Implementasi Perencanaan Dakwah Seni Budaya Islam)" (Yogyakarta: Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2019)

meningkatnya kegiatan keagamaan baik dari aspek sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.⁸

Skripsi Mr. Hanafi Hengnada yang berjudul Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang Tahun 2018. Skripsi ini membahas manajemen masjid yang sudah berjalan dengan efektif dan efisien di masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang, dilihat dari diadakannya berbagai macam kegiatan yang terlaksana dan berjalan sesuai dengan rencana, hal ini dikarenakan persiapan dan perencanaan dilakukan secara matang dan kegiatan bisa berjalan dengan lancar.⁹

Jurnal Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M. Ag., & Dr. Wijaya, M.Si. yang berjudul Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal ini meneliti tentang pentingnya manajemen masjid berbasis *health transition* pada masa pandemi covid-19. Manajemen ini meliputi: pertama, *physical management* yang terdiri dari kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan masjid, pengelolaan fasilitas-fasilitas masjid. Kedua, *functional management* yang meliputi fungsi masjid sebagai tempat dakwah, tempat pendidikan, dan tempat sosialisasi dan informasi tentang pencegahan penyebaran covid-19.¹⁰

⁸ Abdul Hamzah Haz, "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun 2019" (Lampung: Manajemen Dakwah Raden Intan Lampung 2019)

⁹ Mr. Hanafi Hengnada, "Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang" Tahun 2018 (Semarang: Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang 2018)

¹⁰ Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M. Ag & Dr. Wijaya, M.Si., *Jurnal Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Th 2020)

Dari kajian yang sudah dijelaskan dapat ditegaskan bahwa penelitian ini yang berjudul Manajemen Masjid di Era New Normal Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Babadan Banguntapan Bantul Tahun 2020 (Studi Kegiatan Lumbung Pangan) secara spesifik belum pernah dilakukan, walaupun pada beberapa aspek terdapat kesamaan tetapi secara substansi berbeda dengan kajian terdahulu, ditambah dengan kondisi sekarang di masa pandemi Covid-19 yang jarang terjadi.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan umum tentang Manajemen Masjid
 - a. Pengertian Manajemen Masjid

Menurut G.R. Terry yang dikutip Eman Suherman dalam Buku *Principle Of Manajemen*, menyebutkan bahwa Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹¹

Pada *Q.S. al-Jin: 18* dan *Q.S. Al-Baqarah: 114* dijelaskan makna masjid sebagai sebuah tempat yang disediakan untuk menyembah Allah SWT yakni mengerjakan shalat lima waktu. Setiap muslim boleh melakukan salat di mana saja, kecuali di atas

¹¹ Eman Suherman, Manajemen Masjid. hlm.25.

kuburan, di tempat-tempat najis, dan tempat yang menurut syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang umat Islam.¹²

Pengertian masjid ditinjau dari segi *etimologi* berasal dari kata “masjid” yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafadz “sajada” yang memiliki akar kata s-jd yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda “sajdan”. Kata jadian ini berupa isim makan yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh kepada Allah SWT.

Manajemen adalah seni mengatur atau mengarahkan orang lain demi mencapai sebuah tujuan tertentu dengan berlandaskan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

Manajemen masjid adalah seni mengatur masjid, bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan evaluasi sehingga program yang direncanakan sebelumnya bisa sesuai dengan tujuan awal.

¹² Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M. Ag & Dr. Wijaya, M. Si, “Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19” (Th.2020), hlm.6.

b. Aspek – Aspek Manajemen

1. Perencanaan

a) Pengertian Perencanaan

Menurut GR Terry, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Louis A. Allen, perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹³

Perencanaan adalah fungsi dasar manajemen, Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana, hasilnya menjadi rencana.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu keputusan-keputusan yang menjadi pedoman dalam melakukan sebuah kegiatan agar mencapai tujuan

¹³ Suakanto Reksohadiprodjo, *Dasar - dasar Management*, (Yogyakarta: BPFYOKYAKARTA, 1986), Ed-IV, hlm. 92.

¹⁴ H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 91.

yang telah ditetapkan sebelumnya dengan sumber daya yang tersedia.

b) Proses Perencanaan

Untuk membuat suatu perencanaan harus memperhatikan kemungkinan-kemungkinan, karena dalam proses menetapkan sasaran di dalamnya terdapat pembuatan keputusan di mana perencana harus memperhatikan adanya unsur kepastian, ketidakpastian, dan mengandung resiko.¹⁵

Menurut Usman Effendi dalam buku “Asas Manajemen” disebutkan ada beberapa tindakan atau langkah yang harus dilalui dalam tingkatan proses perencanaan yaitu:¹⁶

1) Menetapkan Tugas dan Tujuan

Tugas dan tujuan adalah sebuah pengertian yang berhubungan erat sekali, bila kita melaksanakan tugas pasti ada yang menjadi tujuan kegiatan.

Sebaliknya tujuan akan tercapai bila tidak melakukan aktivitas yaitu melakukan suatu tugas.

2) Mengobservasi dan menganalisis.

Mengobservasi segala kekuatan, kelemahan, kemudahan, dan hambatan perlu diidentifikasi untuk

¹⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, hlm. 82

¹⁶ Ibid., hlm 83

mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan, setelah itu dianalisis sebagai bahan antisipasi, maka akan membantu sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya.

3) Mengidentifikasi alternatif

Alternatif bisa didasarkan dan diurutkan atas dasar prioritas contohnya biaya, lama pekerjaan, dan biaya yang dibutuhkan.

4) Membuat Sintesis

Pembuat rencana harus membuat sebuah kemungkinan, meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, dan dipilih alternatif yang terbaik sebagai prioritas utama.

2. Pengorganisasian

a. Pengertian Pengorganisasian

Kegiatan Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sama dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.

Ada dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi yaitu pengelompokan dan pembagian kerja. Pengelompokan yang dimaksud adalah

pengelompokan kerja atau kegiatan di suatu organisasi agar kegiatan yang sejenis dan berhubungan dapat dikerjakan bersama, sedangkan pembagian kerja adalah rincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan yang telah diberikan.¹⁷

b. Proses Pengorganisasian

Proses pengorganisasian pada hakikatnya merupakan cara bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan dalam unit-unit organisasi dan diantara para anggota organisasi sehingga anggota organisasi dapat bekerja efektif dan sumber-sumber pendukung dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi.

Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur, yaitu :¹⁸

1) Pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi

Jika tugas atau kegiatan organisasi menunjukkan kompleksitas dan mempekerjakan banyak orang, maka tugas yang saling terkait satu dengan yang lain dikelompokkan menjadi

¹⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE, 1986), hlm 167.

¹⁸ Ulbert silalahi MA, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), hlm. 144.

“*manageable organizational units*” atau *work packages*”, berdasarkan spesialisasi kerja maupun berdasarkan fungsi atau departementasi.

2) Pengisian personil

Keperluan tipe otoritas dan hubungan *responsibilities* antara unit-unit kerja menetapkan sistem komunikasi dan arus informasi dan mengikat struktur bersama dan menjadi kesatuan yang sungguh efektif.

3) Pemberian fasilitas.

Keperluan setiap divisi dalam unit kerja membuat keperluan yang dibutuhkan berbeda beda, sehingga harus ditunjang dengan fasilitas-fasilitas guna mempermudah pekerjaan.

3. Penggerakan

a. Pengertian Penggerakan

Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan.¹⁹ Penggerakan merupakan klimaks dari fungsi manajemen, Karena sebelumnya semua hal sudah direncanakan

¹⁹ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, hlm. 313.

kemudian dipetakan dengan beberapa bagian sesuai kualifikasi, oleh karena itu aktualisasi sangat penting dalam fungsi manajemen.

b. Proses Penggerakan

Ada beberapa poin dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu

.²⁰

1) Pemberian motivasi

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi/perusahaan.²¹

2) Bimbingan

Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.²²

²⁰ M Munir dan wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.140.

²¹ Melayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010), Cet-7, hlm.92.

²² M Munir dan wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm.152.

3) Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi menduduki tempat yang utama karena susunan kekuasaan dan cakupan organisasi secara keseluruhan ditentukan oleh teknik komunikasi. Dari sudut pandang ini komunikasi adalah suatu proses sosial yang mempunyai relevansi dalam memfungsikan setiap kelompok, organisasi, atau masyarakat.²³

4) Pengembangan dan peningkatan pelaksana.

Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan mempunyai arti penting dalam proses dakwah, sebab dengan adanya usaha mengembangkan para pelaksana dakwah meliputi kesadaran, kemampuan, dan ketrampilan penggerak dakwah itu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman, maka proses penyelenggaraan dakwah diharapkan berjalan efektif dan efisien.²⁴

²³ Ihda Sa'diyah, *Optimalisasi Fungsi Penggerakan Dakwah Pada Kampoeng Nasyid Tanjung Karang Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017), Hlm. 31-32.

²⁴ Ibid, hlm. 34.

4. Pengawasan

a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan.²⁵

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan guna menjamin bahwa semua pekerjaan dilakukan dengan baik dan sesuai rencana yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Proses Pengawasan

Pengawasan terdiri daripada suatu proses yang dibentuk oleh tiga macam langkah-langkah yang bersifat universal yakni:²⁶

1) Mengukur hasil pekerjaan

Pengukuran merupakan tindakan memastikan jumlah atau kapasitas suatu entitas yang digariskan dengan baik, tanpa pengukuran, seorang manajer dipaksa untuk menerka atau menggunakan metode kira-kira yang mungkin tidak dapat dipercaya. Pengukuran memerlukan suatu sesuatu unit pengukuran dan penghitungan tentang

²⁵ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 9.

²⁶ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, hlm. 397.

berapa kali unit tersebut mencakup oleh jumlah entitas yang sedang dipersoalkan.

- 2) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan)

Apabila terdapat perbedaan antara hasil, pekerjaan dan standar maka seringkali diperlukan penilaian guna mengetahui pentingnya perbedaan tersebut. Deviasi-deviasi kecil dari standard untuk aktivitas-aktivitas tertentu memang diperkenankan, tetapi dalam kasus-kasus lain sesuatu penyimpangan kecil saja dapat bersifat serius. Maka oleh karenanya, manajer yang melaksanakan pekerjaan pengawasan harus menganalisa, mengevaluasi, dan menilai hasil sebaik mungkin.

- 3) Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

Apabila ditemukan penyimpangan-penyimpangan penting maka tindakan-tindakan cepat dan efektif merupakan suatu keharusan. Tindakan koreksi dilaksanakan oleh pihak yang memilih kekuasaan atas hasil pekerjaan actual. Agar dapat dicapai efektivitas maksimal, maka tindakan mengoreksi penyimpangan harus diikuti dengan

tanggung jawab tetap dan tanggung jawab individual.

2. Tinjauan Umum Tentang *New Normal*

a. Pengertian *New Normal*

New normal merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelumnya yang pada akhirnya akan menjadi suatu hal lumrah yang baru. *New normal* hadir untuk memastikan respons berbagai aspek dalam masyarakat yang dimulai dari makro, meso, dan mikro dan efisiensi adaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Hal ini akan memastikan kesiapan masyarakat dalam membangun kembali apa yang telah dibuat roboh oleh suatu krisis maupun pandemi dengan kondisi yang lebih kuat.²⁷

New normal merupakan bentuk perubahan yang dipicu oleh krisis dan adaptasi sistem baru yang bisa mencegah terjadinya kembali atau mempersiapkan diri menghadapi sebuah situasi krisis. Tatanan baru masyarakat yang terbentuk sebagai akibat situasi krisis dan pelebagaan sistem manajemen kebencanaan yang lebih komprehensif (mulai dari mitigasi sampai dengan sistem pemulihan)

²⁷ Buheji, M., & Ahmed, D., "Planning for 'The New Normal': Foresight and Management of the Possibilities of Socio-economic Spillovers due to COVID-19 Pandemic", *Journal Business Management and Strategy*, 11(1), (2020), hlm. 160-179.

adalah gambaran *new normal*.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa *New Normal* adalah suatu perubahan tatanan hidup baru yang dijalani akibat suatu krisis atau suatu pandemi yang harus dijalankan untuk melanjutkan kehidupan sehari hari.

b. Aspek – aspek *New Normal*

Dalam menghadapi *New Normal* harus memperhatikan beberapa aspek :²⁹

1) *New Mindset*

New Mindset yaitu mempunyai pemikiran yang baru yang harus ditanamkan bahwa kondisi *New Normal* Akan berbeda dengan kondisi biasanya, jadi harus bisa mempersiapkan diri atas konsekuensi – konsekuensi yang akan terjadi selanjutnya.

2) *New Behavior*

New Behavior adalah perilaku dan kebiasaan baru yang diterapkan di masa *New Normal* seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak satu dengan yang lain, dan memakai masker, kebiasaan ini harus diterapkan selama pandemi guna mencegah penyebaran virus Covid- 19.

²⁸ Wawan Mas'udi dan Poppy S. Winanti, “*New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi & Politik akibat Covid-19*”, hlm 17.

²⁹ Iswan Saputro, S.Psi., M.Psi,”CAC Jogja sharing session 19 Juni 2020”, <https://www.uii.ac.id/empat-aspek-perlu-diperhatikan-dalam-penerapan-new-normal/>, diakses tanggal 9 Des 2020, pukul 21.22.

3) *New Items*

New Item adalah semua perlengkapan yang harus selalu disiapkan, dibawa dan dipakai setiap waktu seperti masker, sabun cuci tangan, *hand sanitizer*.

4) *New Circle*

New Circle yaitu bagaimana mengevaluasi lingkungan sekitar dan lingkungan pertemanan, ditambah Negara Indonesia yang memiliki budaya yang kolektif, sehingga banyak kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, kemudian harus mengevaluasi kembali lingkungan pertemanan dan lingkungan sekitar, apakah beresiko penularan virus Covid-19 atau tidak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, yaitu peneliti harus terjun secara langsung ke lapangan dan masuk ke dalam kehidupan sebenarnya yang bertujuan untuk menggali dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sebuah fenomena yang terdapat pada Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Babadan Banguntapan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.³⁰ Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu ketua takmir Masjid Pathok Negoro Ad- Darojat Babadan Banguntapan, Pengurus Takmir Masjid, serta Jamaah Masjid Pathok Negoro Ad- Darojat Babadan Banguntapan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.³¹ Objek Penelitian dalam skripsi ini yaitu semua kegiatan Manajemen Masjid di Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Babadan ,Banguntapan, Bantul.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang harus terjun langsung ke lapangan mengamati seluruh kegiatan yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, rasa, dan tujuan yang menjadi objek penelitian

³⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 2015), hlm. 4-5.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 91

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen masjid di Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Babadan, Banguntapan.

b. Wawancara

Esterberg dalam bukunya Sugiyono mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³²

Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen Masjid Pathok Negoro Ad- Darojat ini yaitu antara lain ketua takmir masjid, dan jemaah Masjid Pathok Negoro Ad- Darojat Babadan, Banguntapan.

c. Dokumentasi

Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.³³ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu melalui foto, rekaman suara, video, dan daftar kepengurusan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2016), hlm. 145.

³³ Ibid., hlm. 240.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu rangkaian proses mengolah data menjadi informasi yang baru agar mudah dipahami dan berguna sebagai solusi pemecahan suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Data mentah yang diperoleh kemudian diklarifikasikan dan dianalisis untuk proses pengujian hipotesis.³⁴

Ada 3 aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:³⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu kegiatan merangkum, memilih, dan menyeleksi data penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas dan sesuai dengan yang dibutuhkan

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif, bagan, tabel, dan sebagainya dari hasil penelitian. Kemudian akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

³⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Bahasa*(Solo: Cakra Books,2014), hlm. 170.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*(Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2016), hlm. 337-345.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil dari penelitian itu sendiri yang secara jelas dan lengkap berdasarkan data-data yang diperoleh dan telah diverifikasi sebelumnya.

5. Uji Keabsahan Data.

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)³⁶

Dalam menguji data penelitian, maka ada teknik triangulasi sebagai alat pengecekan keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.³⁷ Terdiri dari Triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.³⁸ Triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda, contohnya peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang disampaikan oleh masyarakat umum dengan apa yang dikatakan oleh pihak lembaga, dan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm.3.

³⁷ Djaman satoni dan Aan Komari, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.170.

³⁸ Miftakur Rozikin, "Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta" (Yogyakarta: Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 34.

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika tentang kerangka skripsi ini dibuat secara sistematis untuk mempermudah penulis dalam mengetahui garis besar penyusunan skripsi, disini penulis membagi menjadi 4 Bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Adapun rancangan sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yang meliputi judul, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang gambaran umum masjid Pathok Negoro Ad - Darajat Babadan Banguntapan, isi dalam bab ini meliputi sejarah masjid, struktur organisasi, keadaan, letak dan beberapa keterangan tambahan lainnya yang diperlukan sebagai objek penelitian.

BAB III: Pembahasan, pada bab ini menjelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Manajemen Masjid Pathok Negoro Ad - Darajat Babadan Banguntapan.

BAB IV: Penutup, Bab ini berisi kesimpulan secara singkat, mencakup dari jawaban permasalahan dalam penelitian ini yang didapat

berdasarkan konsep teoritis dan hasil yang diperoleh dari lapangan, serta saran - saran sebagai bahan untuk lembaga, organisasi yang diteliti.



BAB II

GAMBARAN UMUM MASJID PATHOK NEGORO AD - DAROJAT

BABADAN

A. Sejarah Berdirinya Masjid Pathok Negoro Ad - Darajat Babadan

Masjid Pathok Negara sebagai masjid peninggalan kekuasaan Sri Sultan Hamengku Buwono I merupakan masjid yang menjadi titik perkembangan peribadatan umat Islam kala itu. Namun sering kali masyarakat melupakan fungsi utama masjid Pathok Negara terkait dengan perkembangan dan kosmologi kota Yogyakarta. Masjid Pathok Negara didirikan sebagai batas keraton yang paling luar yaitu Negara Gung. Masjid Pathok Negara dibangun sekitar 1723 – 1819.³⁹

Empat Masjid Pathok Negara dibangun pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I. Dan khusus untuk Masjid Wonokromo ini diperkirakan didirikan sekitar tahun 1819. Masjid Pathok Negara terletak di luar Kut nagara, yaitu di wilayah Negara Agung (antara 5–10 km dari Kut nagara/pusat pemerintahan). Di sisi selatan terdapat Masjid Dongkelan (Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul) dan Masjid Wonokromo (Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul), di Timur Masjid Ad-

³⁹ Gordianus Jemadi, *Konektivitas Ruang Pada Masjid-Masjid Keraton Yogyakarta (5 Masjid Pathok Negara dan Masjid Agung Gedhe Kauman)* Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, 2020), hlm. 33.

Darojat Babadan (Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul), Barat Masjid Mlangi dan di Utara Ploso Kuning.⁴⁰

Masjid Pathok Negoro dibangun pada tahun 1723-1819. Namun pada status Desa Wonokromo, menurut catatan yang tertulis status desa perdikan Wonokromo sudah ada jauh sebelum perjanjian giyanti. Sejarah mencatat bahwa Desa Perdikan Wonokromo merupakan hadiah dari Sultan Hamengku Buwono I kepada Kyai Muh. Fakhri, selaku imam yang bertanggung jawab atas tanah perdikan karena merupakan guru mengaji Sultan sekaligus kakak ipar Sultan. Pada tahun 1701 Sultan menunjuk secara birokratis kepada Kyai Muh. Fakhri, sebagai kepala Pathok Negoro, kemudian Kyai Muh. Fakhri yang bergelar Kyai Welid meminta sultan untuk menunjuk orang-orang yang dapat dipercaya untuk membimbing akhlak dan budi pekerti masyarakat. Hingga akhirnya Kyai Muh. Fakhri menjadi imam masjid kecil di tanah perdikan yang dinamakan “wana krama” yang berasal dari kata “Wa Anna Karama” diharapkan area tersebut senantiasa memberikan kemuliaan bagi masyarakat setempat, lantas nama Wonokromo menjadi familiar hingga sekarang. Masjid Taqwa sebagai Masjid Pathok Negoro di Wonokromo merupakan saksi sejarah perjuangan masyarakat Yogyakarta melawan pendudukan Belanda dan Jepang. Melihat dari usianya pastilah Masjid Pathok Negoro ini memiliki sejarah yang cukup panjang dari masa penjajahan Belanda sampai Jepang.

⁴⁰ Gordianus Jemadi, *Konektivitas Ruang Pada Masjid-Masjid Keraton Yogyakarta (5 Masjid Pathok Negara dan Masjid Agung Gedhe Kauman)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, 2020), hlm. 33.

Mlangi yang merupakan pusat keagamaan pada masanya disebut juga sebagai perdikan ageng.⁴¹

Sebagai batas wilayah kekuasaan yang ada di Yogyakarta masjid-masjid ini dikepalai oleh pemuka adat atau imam yang mengelola dan mengatur segala bentuk kebijakan masjid dan langsung di bawah pemerintahan Sultan yang berkuasa pada masa itu. Masjid Jami' An Nur Mlangi yang didirikan pertama kali merupakan batas di sebelah barat. Masjid Sulthoni Plosokuning didirikan setelahnya merupakan wilayah sebelah utara, terletak di Desa Ploso Kuning Condong Catur. Masjid Babadan Banguntapan sebagai batas wilayah sebelah timur. Masjid Ad-Darojat Babadan terletak di Desa Babadan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Masjid Taqwa Wonokromo yang dibangun oleh Kyai Muh. Fakih yang tidak lain merupakan kakak ipar dari Sultan Hamengku Buwono I diangkat sebagai kepala Pathok pada tahun 1701 yang memberikan tanah perdiakannya berupa alas awar-awar yang selanjutnya dibangun masjid yang berada di Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.⁴²

Pada zaman penjajahan Jepang yakni pada tahun 1940, Masjid Ad-Darojat dan masyarakat Babadan dipindah ke Desa Babadan Jl. Kaliurang,

⁴¹ Gordianus Jemadi, *Konektivitas Ruang Pada Masjid-Masjid Keraton Yogyakarta (5 Masjid Pathok Negara dan Masjid Agung Gedhe Kauman)*, Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, 2020), Hlm. 34

⁴² Elisa Novi Kartikasari, " Peran Masjid Pathok Negero Ad-Darojat Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Kampung Babadan Lama Banguntapan Bantul Yogyakarta (1942-2019)", (Salatiga :Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora ,Institut Agama Islam Negeri Salatiga,Tahun 2019). Hal.21-22.

Kentungan, Sleman. Perpindahan ini dikarenakan saat itu daerah Babadan terkena pelebaran pangkalan pesawat terbang dan sebagai gudang senjata. Akibat perpindahan tersebut denyut kampung Babadan sebagai kampung santri sempat mengalami tidur panjang. Akibat perpindahan yang dilakukan oleh Jepang tersebut, masjid Pathok Negara atau Negoro tersebut menjadi tak terurus. Saat terjadi pengusiran oleh Jepang, memang tidak semua penduduk ikut boyong ke Kentungan. Sebagian warga Babadan tetap tinggal di kampung halamannya. Setelah ditinggalkan warga, masjid ini hanya tersisa fondasi dan temboknya saja. Hal ini dikarenakan seluruh konstruksi kayu masjid ikut dipindah dan dibangun kembali di Babadan Kentungan. Setelah Jepang kalah dalam Perang Dunia ke-2 yang akhirnya seluruh personil dan tentaranya meninggalkan Indonesia, secara otomatis pembangunan perluasan pangkalan udara pun urung dilaksanakan. Sekitar tahun 1950-an mulai banyak masyarakat yang datang ke kampung Babadan dan akhirnya menetap di sana.⁴³

Pada tahun 1960-an salah seorang warga Babadan bernama Muthohar membangun kembali masjid peninggalan Sultan Hamengkubuwono I tersebut. 33 Pembangunan kembali masjid tersebut dilakukan semasa Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Atas dukungan Sultan maka nama Sultan Hamengku Buwana IX "Ndoro Jatun" diabadikan menjadi nama masjid Pathok Negara tersebut dengan nama Masjid Ad-Darojat. Meski bentuk masjid mengalami perubahan, namun

⁴³ Ibid, . Hal.32.

bentuk khas sebagai masjid keraton masih tetap dipertahankan. Seperti pada masjid Pathok Negoro lainnya, di sisi barat masjid adalah pemakaman tempat bersemayam para tokoh agama maupun masyarakat setempat. Karena latar belakang sejarah demikian ini, antara warga Babadan dengan Babadan Baru Kentungan meskipun terpisah secara geografis namun tetap terjalin hubungan yang harmonis. Setiap tahun menjelang datangnya bulan suci Ramadhan, banyak warga Babadan Baru yang datang ke Babadan Lama untuk menggelar acara tradisi nyadran. Silaturahmi setiap kegiatan nyadran tersebut berlanjut saat Lebaran Idul Fitri tiba, karena banyak juga diantara mereka yang masih merupakan saudara sedarah.⁴⁴

B. Letak Geografis Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Babadan Banguntapan

Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Babadan Banguntapan adalah salah satu masjid bersejarah di Yogyakarta. Terdapat 12 RW dan 1 RT, lokasi masjid juga strategis dimana berdekatan dengan jalan raya dan Gedung JEC, yang mempermudah untuk menuju ke lokasi masjid.

Adapun batas-batas lokasi masjid Ad-Darojat Babadan Banguntapan sebagai berikut: ⁴⁵

1. Sebelah utara : Sorowajan
2. Sebelah selatan : Rejowinangun

⁴⁴ Ibid, hlm.33.

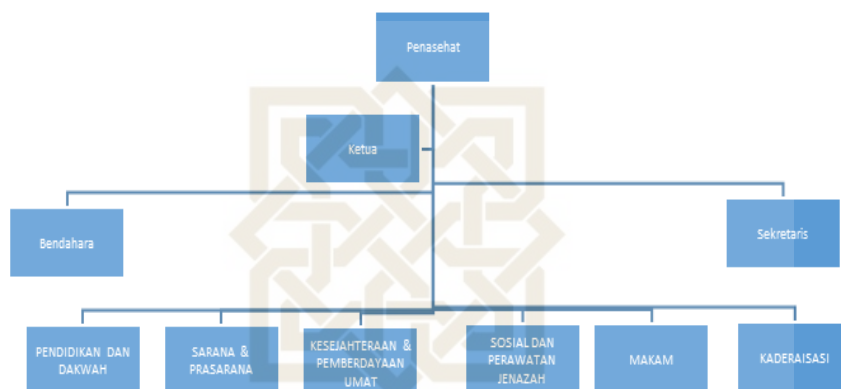
⁴⁵ Google maps, Kamis 01 Oktober 2021, Pukul 10.30 WIB

3. Sebelah barat : Sungai Gajah Wong, Balirejo
4. Sebelah timur : JEC

C. Struktur Pengurus

Bagan 1

Susunan Pengurus Takmir Masjid Ad-Darojat Babadan Banguntapan



Sumber : hasil wawancara via whatsapp dengan Pak Suhari, bendahara masjid Phatok Negoro Ad-Darojat Babadan Tahun 2020, pada 13 Maret 2021 pukul 13.50 WIB.

1. Penasehat:
 - a. Samingan Achmadi, BA (Ketua RW 17 Babadan)
 - b. H. Sudaryono, S. IP
 - c. H. Medi Harsono, SE, MM
 - d. DR. IR.H. Bambang Suhartanto, DEA
 - e. Ir.H. Saiful Huda., MT.M. E
 - f. H. Sudiro
 - g. Drs.H. Suharno
2. Ketua :
 - a. Drs. H. Harsoyo, M. Si

- b. H. Teguh Sri Raharjo, SH, M.HUM
3. Sekretaris :
- a. MJ. Muh. Suhari
- b. Ahmad, S.E
4. Bendahara :
- a. Rahmat Suryo Nugroho, S. Gz
- b. H. Amaliawan Basuki, SP
5. Pendidikan dan Dakwah:
- a. H. Amrozi
- b. Ngundi Hartono
- c. H. Rochmad Tri Fadiyat
- d. Mahardi Arif, SE
- e. Hj. Sufaiyah. S. Kom
- f. Hj. Dra. Umi Rochyati, M. Si
- g. Hj. Afifah Amrozi
6. Sarana dan Prasarana:
- a. MJ. Muh. Singgih Wijanarko
- b. Agus Purnomo
- c. Achmad Musyafa
- d. Fariz Gunanto
- e. Adi Suharyadi
7. Kesejahteraan dan Pemberdayaan Umat:
- a. Bilal Aprilianto

- b. Aspandi
 - c. Hanifah, S. Kp
 - d. Mur Wakijan
 - e. Hj. Yuliani Haryatun, S. Ag
 - f. Erwin Santoso
8. Sosial dan Perawatan Jenazah:
- a. H. Mashudi
 - b. Murjiyanto
 - c. H. Suyatno
 - d. Nur Faida
 - e. Dodik Hendrawan
 - f. M. Jaelan
9. Urusan Makam:
- a. Suhari
 - b. Wahabi
 - c. Imam Wijaya
 - d. Purwadi
10. Urusan Kaderisasi:
- a. Ikatan Pemuda Islam Babadan (EX OFFISIO)

D. Sarana dan Prasarana

Kondisi masjid Ad-Darojat Babadan saat ini berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 2.076 meter persegi. Sampai saat ini Masjid Ad-Darojat Babadan dapat menampung sholat fardu 5 waktu kurang lebih

sebanyak 100 orang, sedangkan pada saat sholat jumat dapat menampung kurang lebih sampai 300 jamaah yang bisa sampai ke halaman masjid. Adapun jumlah pengurus masjid sebanyak kurang lebih 70 orang. Kemudian sarana dan prasarana penunjang kegiatan di Masjid Ad-Darojat Babadan ini yaitu:

- a. Ruang Sholat yang sudah dilengkapi dengan kipas angin
- b. Ruang Imam dan mimbar khotbah
- c. Serambi masjid yang bisa digunakan untuk acara-acara keagamaan
- d. Perpustakaan masjid
- e. Kantor sekretariat pemuda masjid
- f. Tempat wudhu, toilet, dan kamar mandi yang bersih
- g. Sound system yang sudah memadai
- h. Perlengkapan sholat
- i. Tempat penitipan barang
- j. Tempat parker yang sangat luas
- k. Ruang takmir
- l. Dapur
- m. Gudang

E. Kegiatan

Adapun kegiatan yang berjalan di Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Babadan Banguntapan di masa pandemi *Covid-19*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1

Kegiatan Masjid Pathok Negoro Masa Pandemi Covid-19

| No | Nama Kegiatan | Waktu |
|----|-------------------------------------|-------------------------------|
| 1. | Pengajian Ahad Pagi 2 minggu sekali | 06.00-Selesai |
| 2. | Pengajian Malam Jum'at | 19.45-Selesai (Ba'da Isya') |
| 3. | Kajian Anak-anak | 18.00-Selesai (Ba'da Maghrib) |

Sumber : Hasil Wawancara via WhatsApp dengan Mas Bilal, Bendahara Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Babadan Tahun 2020, tanggal 25 Maret 2021 pada pukul 15.42 WIB.

F. Kegiatan Lambung Pangan

Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada tahun 2020 tepatnya pada bulan maret, dan saat itu juga pemerintah memerintahkan warganya untuk di rumah saja, tidak mengurangi kegiatan di luar rumah, dan mengurangi *mobilitas*, untuk mengurangi penyebaran virus, dampaknya semua sektor dalam kehidupan berhenti khususnya sektor perekonomian. Banyak perusahaan dan pemilik usaha yang terkena dampak dan harus menutup dan mengurangi karyawannya sehingga banyak terjadi PHK dan berkurangnya mata pencaharian bagi masyarakat. Selain itu kegiatan di masjid juga sempat berhenti total dan tidak ada kegiatan sama sekali, melihat dari permasalahan tersebut takmir Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Babadan Banguntapan membuat sebuah program untuk membantu warganya yang terkena dampak pandemi Covid-19 tersebut, program itu dinamakan Lambung Pangan.

Lambung pangan adalah sebuah kegiatan yang dibentuk oleh takmir Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Babadan pada bulan April tahun

2020. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu warga sekitar masjid yang terkena dampak pandemi Covid-19, mulai dari warga yang terjangkit virus corona, hingga warga yang kurang mampu karena kehilangan pekerjaan saat pandemi Covid-19 ini, bantuan Lumbung Pangan tersebut bisa berupa sembako, dan makanan ringan lainnya. Kegiatan Lumbung Pangan ini sudah berjalan 3 tahap yaitu bulan April, Juni tahun 2020 dan bulan April Tahun 2021.

Proses dari kegiatan Lumbung Pangan ini yaitu setiap ketua RT akan mendata setiap warganya yang membutuhkan, kemudian akan dilaporkan kepada panitia untuk selanjutnya diproses dan kemudian di salurkan bantuan Lumbung Pangan tersebut kepada warga yang sudah didata sebelumnya, proses penyaluran bantuan dibantu dengan pemuda masjid dan sebagian dari takmir masjid Ad-Darojat Babadan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini kesimpulannya yaitu, Penerapan Fungsi Manajemen masjid Pada Kegiatan Lumbung Pangan di Masjid Pathok Negoro Ad-Darajat Kauman Babadan Kecamatan Banguntapan, Bantul Tahun 2020 Sudah menerapkan fungsi manajemen dengan baik mulai dari perencanaan dengan rapat internal panitia melalui rapat langsung dan rapat via online, pengorganisasian dengan membentuk panitia khusus lumbung pangan, penggerakan secara langsung dan online melalui media sosial WhatsApp, serta pengawasan dengan membentuk dewan pengawas.

Tanggapan Masyarakat atas kegiatan yang dilakukan oleh takmir Masjid Pathok Negoro yaitu cukup bagus, mulai dari segi beribadah dan kemakmuran umat, dari segi kegiatan pengajian di masjid hingga kegiatan lumbung pangan yang sangat membantu khususnya warga masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

B. SARAN

1. Saran untuk kepengurusan takmir Masjid Pathok Negoro Ad-Darajat Babadan Banguntapan
Saran untuk kepengurusan 2019-2023 yaitu lebih diperjelas lagi dalam proses perencanaan dan pengorganisasian, terutama dalam pengisian kepanitiaan dan pengisian personil dalam divisi/bagian

agar tidak terjadi salah paham kedepannya dalam proses penggerakan kegiatan.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk meneliti aspek manajemen operasional dan manajemen strategi di Masjid Pathok Negoro Ad-Darajat Babadan. Karena masih banyak hal yang menarik untuk dapat diteliti dari manajemen yang dilakukan oleh pengurus Masjid Pathok Negoro Ad-Darajat Babadan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989).
- Aryanto, Vincent Didiek Wiet, *Manajemen Dalam Konteks Indonesia*, (Semarang: kanisius.2013).
- Asfie, Rizqotillah, "Manajemen Masjid Pathok Negara Jami' Mlangi Yogyakarta (Studi Implementasi Perencanaan Dakwah Seni Budaya Islam). Yogyakarta: Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Azizah, Umi, "Masjid Pathok Negoro Mlangi: Respon Masyarakat Mlangi Terhadap Renovasi Masjid Tahun 2012 M", *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 1 No. 2, 2017.
- Buheji, Mohamed, Dunya Ahmed, Haitham Jahrami, "Living Uncertainty in the New Normal", *International Journal of Applied Psychology 2020*, vol 10(2): 21-31
- Effendi, Usman, *Manajemen*(Jakarta: Rajawali)
George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*
- Gitosudarmo, Indriyo, *Prinsip Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1990).
- Gordianus Jemadi, *Konektivitas Ruang Pada Masjid-Masjid Keraton Yogyakarta (5 Masjid Pathok Negara dan Masjid Agung Gedhe Kauman)*, Skripsi, Yogyakarta: S1 Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, 2020.
- Hasibuan, Malayu SP, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Haz, Abdul Hamzah, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun 2019*, Lampung: Manajemen Dakwah Raden Intan Lampung, 2019.
- Hengnada, Hanafi, "Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang Tahun 2018", Semarang: Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Hidayant, Aisyah Nur, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: AlfaBeta, 2016.
- Isakandar, Meita Nur Pratiwi. "Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta", Yogyakarta: Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Ismail, Asep Usman, dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa, 2010.

- Kartikasari, Elisa Novi, *Peran Masjid Pathok Negoro Ad-Darajat Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Kampung Babadan Lama Banguntapan Bantul Yogyakarta (1942-2019)*, skripsi, Salatiga: s1 Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.
- M. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996).
- Marpaung, Enrico William Bossi Hamonangan, *New Normal: Penuh Risiko, Tapi Harus Dilakukan*, Th.2020.
- Mas'udi, Wawan, dan Poppy S. Winanti, "New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi & Politik akibat Covid-19".
- Munir, M, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Muslim, Azis, "Manajemen Pengelolaan Masjid", *Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, 2004.
- Nasution, Nursari Hasnah, M. Ag & Dr. Wijaya, "Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19", 2020.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Reksohadiprodjo, Suakanto, *Dasar-dasar Management* (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 1986),
- Sembiring, Muhammad Tamal, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019", Yogyakarta: Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Siagaan, Sondang P., *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1989).
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit
- Suherman, Eman, *Manajemen Masjid (Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- UIN-Maliki Press, 2010.